

ISLAM DAN GLOBALISASI, STUDI KAJIAN AYAT AL-QUR'AN TENTANG GLOBALISASI (Kajian Tafsir Maudhu'i)

Siti Nabila Puadah¹ Siti Nadzira Nur Zakiiyah Darajat², Sultan Muhammad Faturrahman³

Prodi Ilmu Al-Qur'an Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Email penulis:¹ nabilasiti881@gmail.com, ² dirazakiyah@gmail.com, ³ sultanassalam21@gmail.com

Abstract

This research aims to review the issue of globalization from an Islamic perspective using Maudhu'i exegesis analysis. The author employs a qualitative research method to delve into the phenomenon of globalization deeply, utilizing verified data to explain the understanding of Islam and globalization, explore the existence of globalization from an Islamic viewpoint, and outline the impact of globalization from various aspects. In the interpretation discourse, the author extensively cites from the exegesis of al-Qurthubi, Ibn Kathir, and al-Munir. By comprehensively understanding the relationship between Islam and globalization, it is hoped that the author can formulate a more holistic approach in addressing the challenges and opportunities posed by the phenomenon of globalization in Muslim societies.

Keywords: Globalization, islamic, Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas isu globalisasi dalam perspektif islam dengan menggunakan analisis tafsir maudhu'i. penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menguraikan fenomena globalisasi secara mendalam dengan data-data yang telah terverifikasi untuk menjelaskan pengertian islam dan globalisasi, mengeksplorasi eksistensi globalisasi dalam pandangan islam, serta memaparkan dampak globalisasi dari berbagai aspek. Dalam uraian penafsiran penulis banyak mengutip dari tafsir al-Qurthubi, Ibnu Katsir dan tafsir al-Munir. Dengan memahami secara lebih mendalam tentang hubungan antara islam dan globalisasi, diharapkan penulis dapat merumuskan pendekatan yang lebih holistic dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh fenomena globalisasi di masyarakat muslim.

Kata Kunci: Globalisasi, islam, dan al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Isu globalisasi telah menjadi kajian kontemporer yang di gandrungi oleh peneliti. globalisasi merupakan suatu fenomena dimana kehidupan manusia mengalami perubahan dari segi gaya hidup, kegiatan, sikap, konsumerisme dan masalah yang ditimbulkan, sehingga bangsa di seluruh dunia saling ketergantungan serta menjadikan keterkaitan dengan dunia internasional atau seluruh jagad raya.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat membawa dampak signifikan pada setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal keyakinan atau agama. Di satu sisi, globalisasi memunculkan berbagai masalah yang perlu solusi, tetapi di sisi lain, ia juga menawarkan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk kebaikan umat manusia.

Meski disebut sebagai isu kontemporer, penelitian tentang globalisasi telah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Penelitian masa kini dan sebelumnya sama-sama

membahas hubungan antara Islam dan globalisasi. Namun, terdapat perbedaan dalam pandangan tentang universalitas, serta penelitian saat ini lebih fokus pada perspektif tafsir maudhu'i dalam melihat pandangan Islam tentang globalisasi. Manusia sebagai makhluk sosial dapat dipahami apabila ditinjau dari segi struktur sosial dan proses sosial, demikian pula masyarakat Islam, yang tumbuh dan berkembang dalam realitas sosial historisnya mengikuti kebudayaan Islam, kini telah terkontaminasi oleh pengaruh kebudayaan Barat yang merupakan dampak dari globalisasi tersebut.¹

B. KAJIAN PUSTAKA

Globalisasi merupakan isu kontemporer yang banyak mengundang perdebatan masyarakat dunia, baik dari sisi pro (setuju) maupun dari sisi yang kontra (menolak). Mereka yang setuju pada dasarnya berangkat dari pemahaman bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang memiliki konsekuensi nyata terhadap bagaimana manusia dan lembaga di seluruh dunia ini berjalan.

Sementara itu, yang menolak globalisasi mereka melihat pada dampak yang timbul dari globalisasi itu sendiri, terutama pengaruhnya yang merusak bagi lingkungan hidup. Mereka percaya bahwa Negara-negara dan kebudayaan lokal akan hilang diterpa kebudayaan dan ekonomi global yang homogen. Kajian ilmiah mengenai globalisasi dibahas secara dialektis oleh berbagai akademisi di dunia.

Ahli diplomasi asal Amerika Serikat, Princetion N Lyman memiliki gagasan mengenai globalisasi. Menurutnya, globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat pesat atas saling ketergantungan dan hubungan antara Negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menguraikan fakta dari fenomena globalisasi secara mendalam, dan bertujuan untuk menentukan fakta dan sifat yang aktual pada bidang tertentu secara mendalam agar menemukan temuan yang terbaru.² Metode ini berusaha menemukan fakta yang lebih relevan terkait fenomena yang akan dibahas, dengan mengawalinya dari mulai mengelompokkan data, dan menelaah data dari berbagai sudut pandang yang ada. Mengumpulan data ini diperoleh melalui kajian pustaka dengan mengumpulkan sumber-sumber dari tafsir klasik dan tafsir kontemporer. Untuk memperluas kajian penelitian penulis menambahkan dari sumber sekunder dari tulisan-tulisan jurnal. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data verifikasi dan penguraian hasil.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Islam dan Globalisasi

Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islaaman*” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Mereka yang memeluk agama Islam biasa dipanggil Muslim, yaitu Orang yang beriman kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Ketika seseorang masuk Islam, mereka berjanji untuk mendedikasikan hidup mereka kepada Allah SWT dan mematuhi semua aturan Islam.

Islam adalah satu-satunya agama Allah yang berfungsi sebagai pedoman hidup, serta sebagai rujukan dan panduan dalam norma-norma kehidupan. Sebagai dasar etika dan moral, Islam tidak hanya menyediakan sistem nilai, tetapi juga ajaran yang dapat diterapkan secara praktis dan operasional dalam semua aspek kehidupan sosial masyarakat. Ayat-ayat Al-Qur'an, yang

¹ Aan Jaelani, *Masyarakat Islam Dalam Pandangan Al-Mawardi*, ed. Maman Abd. Jalil, 1st ed. (Bandung: CV .Pustaka Setia, Cet 1, 2006).

² S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

menjadi sumber utama nilai dan norma dalam keyakinan Islam, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam mendorong pencarian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta mendukung penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Islam tidak mengajarkan pemisahan antara urusan duniawi dan ukhrawi, karena kehidupan duniawi adalah sarana untuk beribadah kepada Allah SWT guna mencapai kesejahteraan yang abadi di akhirat nanti, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Qashash: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ۷۷

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Secara etimologi, kata "globalisasi" berasal dari bahasa Inggris "Globalization", di mana kata "global" berarti menyeluruh atau mendunia. Oleh karena itu, globalisasi dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu bersifat menyeluruh dan mendunia. Secara prinsip, globalisasi dapat diartikan sebagai tahapan penyatuan global yang terjadi secara bertahap namun pasti, mengurangi hambatan antar negara. Proses globalisasi melibatkan berbagai objek, seperti manusia, perdagangan, informasi, dan teknologi.³ Arus informasi yang deras melintas antar benua telah menghapus hambatan-hambatan yang disebabkan oleh batasan dimensi ruang dan waktu. Oleh karena itu, segala kejadian di berbagai belahan dunia, bahkan di negara yang berbeda, dengan cepat dapat diketahui di negara lain.

Istilah globalisasi mulai populer di Amerika Serikat, di mana globalisasi diartikan sebagai membuat sesuatu meluas hingga ke seluruh dunia. Amerika menyebarkan makna ini ke berbagai penjuru dunia. Kita tidak perlu terlalu curiga dengan istilah penyebaran ini. Umumnya, saat suatu negara menerapkan doktrin atau pola kehidupan tertentu, mereka ingin agar model Amerika diadopsi dan dicontoh oleh negara lain.

2. Karakteristik globalisasi dalam pandangan islam

Globalisasi merupakan fenomena yang menjalar dan merambah secara cepat dan mendalam ke berbagai aspek kehidupan manusia. yang menciptakan hubungan antar titik di seluruh dunia, menghubungkan informasi, budaya, dan bisnis dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat dan tanpa hambatan besar.⁴ Globalisasi juga merupakan tren yang terus berubah dan berkembang, tidak hanya membawa perubahan dan tantangan baru, namun juga peluang dan peluang baru. Sebagaimana angin tidak dapat dilihat secara langsung namun dampaknya dapat dirasakan, globalisasi juga tidak dapat dilihat secara langsung namun mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari dalam skala yang besar dan kompleks.⁵

Dalam bidang agama, Islam bercirikan dengan mengakui adanya pluralisme sebagai realitas dan mengakui universalitas, yaitu mengajarkan keimanan kepada Tuhan dan Hari Akhir, memerintahkan amal shaleh, dan mengajak menuju jalan keselamatan.⁶ Islam adalah satu-satunya agama Allah, sebagai kerangka cara hidup, standar dan nilai-nilai hidup. Pemahaman Islam sebagai way of life harus saling berhubungan. Islam sebagai sistem nilai

³ Vibriza Juliswara and Febriana Muryanto, *Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi Bagi Kemajuan Bangsa* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

⁴ M H Soesi Idayanti SH, *GLOBALISASI HUKUM* (Cipta Media Nusantara, n.d.).

⁵ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0* (Penerbit Genesis, 2019).

⁶ Iman Fadhilah, “Interkoneksi Dan Intersubjektifitas Keberagaman Manusia: Memahami Butir Pemikiran M. Amin Abdullah,” *Prosiding*, n.d., 114.

tidak hanya sekedar landasan etika dan moral, tetapi ajarannya sangat praktis dan dapat diterapkan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Karena sifat-sifat Al-Quran yang tinggi, sumber utama nilai-nilai dan norma-norma Islam.

Ajaran Islam tidak hanya mendorong umat untuk senantiasa mencari dan mengembangkan berbagai jenis ilmu pengetahuan, namun juga mendorong mereka untuk mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupannya.⁷ Dampak globalisasi tentu saja tidak terbatas pada topik-topik yang disebutkan di atas. Namun lebih dari itu, pembahasan tentang langkah mencakup hampir seluruh aspek kehidupan. Sebagai umat beragama (Islam), kita harus menyikapi permasalahan yang muncul sebagai konsekuensi logis dari adanya globalisasi yang berbasis pada universalitas ajaran Islam. Oleh karena itu, pemahaman bahwa Islam adalah doktrin global merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar.⁸

3. Eksistensi Islam di Era globalisasi

Eksistensi Islam di era globalisasi merupakan salah satu topik yang banyak diperdebatkan dalam keilmuan, khususnya dalam bidang kajian agama. Globalisasi merupakan fenomena yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ideologi, politik, ekonomi, masyarakat, budaya dan lain-lain. Dalam perspektif Islam, globalisasi dipandang sebagai suatu perubahan yang mengancam jati diri dan jati diri kelompok lain, sedangkan globalisasi dalam Islam sangat menghargai perbedaan sebagai khazanah kemakmuran budaya.⁹

Globalisasi berdampak sangat luas terhadap kehidupan masyarakat. individu, komunitas, dan negara secara keseluruhan. Pengaruhnya meliputi beberapa aspek seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Sebagai agama yang universal dan dipahami secara global, Islam memegang peranan penting dalam menyikapi globalisasi. Dalam Islam terdapat pendidikan agama yang dapat menjadi benteng pertahanan umat Islam dalam menghadapi globalisasi di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan bidang lainnya¹⁰

Menurut teologi Islam, banyak pendekatan yang digunakan untuk menjelaskannya. Pandangan Islam menentang globalisasi. Salah satu pendekatannya adalah tafsir Maudhu, yang mengumpulkan seluruh ayat lokal Al-Qur'an dan menjelaskannya dengan cara mengumpulkan seluruh ayat lokal dan melihat alasan turunnya ayat tersebut (asbabun nuzul) dan hubungan antara ayat tersebut. ayat. . (munasabah)¹¹ Selain itu, ada juga yang beranggapan bahwa globalisasi adalah suatu hal yang wajar dan harus terjadi, namun harus disikapi secara bijak dan dengan pemahaman Islam yang umum¹²

Islam memiliki pendidikan agama yang dapat menjadi benteng pertahanan umat Islam sebelum globalisasi baik di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan bidang lainnya.¹³ Dalam pendekatan ini, Islam dianggap sebagai agama yang dapat menjadi benteng pertahanan. bagi umat Islam menghadapi globalisasi di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan bidang lainnya. Islam mempunyai pendidikan agama yang dapat menjadi sikap

⁷ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

⁸ Eni Fariyatul Fahyuni, "Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)" (Umsida press, 2017).

⁹ M. E. Combs-Schilling, "Islam Dan Globalisasi; Dari Ambiguitas Konsep Hingga Krisis Identitas," *Sacred Performances* X, no. 1 (2019): 49–76, <https://doi.org/10.7312/comb92704-007>.

¹⁰ Khusnul Khotimah, "Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (1970): 114–32, <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.118>.

¹¹ Septia Hadi Rizqia et al., "Globalization in Islam Islamic Perspective (Analysis of Maudhu ' i Tafsir Studies) Globalisasi Dalam Perpspektf Islam (Analisis Kajian Tafsir Maudhu ' i)" 01, no. 01 (2023).

¹² Khotimah, "Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam."

¹³ Ramlı Rasyid, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Benteng Pertahanan Moral Bangsa," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 2 (2014): 243–55.

yang harus ditunjukkan oleh seorang muslim dalam menghadapi globalisasi.

4. Dampak globalisasi

Globalisasi, fenomena yang meratakan berbagai aspek kehidupan termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya, membawa dampak positif yang signifikan, di antaranya adalah:

1. Perubahan dalam nilai dan sikap masyarakat, di mana globalisasi kebudayaan mengubah pola pikir dari irasional menjadi rasional.
2. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempermudah aktivitas masyarakat dan mendorong perkembangan pemikiran yang lebih maju.
3. Meningkatnya standar hidup melalui industri yang menghasilkan peralatan komunikasi dan transportasi yang canggih.
4. Penguatan supremasi hukum dan perlindungan hak asasi manusia dengan memperkuat peran masyarakat dalam menjaga keamanan, kedaulatan, dan ketertiban negara.
5. Adaptasi terhadap etos kerja dan kemandirian, yang diperkuat oleh globalisasi dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.
6. Peluang pasar perdagangan luar negeri yang lebih luas, membantu dalam menciptakan dan mengembangkan perekonomian

Berikut merupakan dampak negatif globalisasi diantaranya:

1. Ketimpangan sosial: arus globalisasi yang hanya diikuti oleh segelintir orang di masyarakat justru memperdalam perpecahan
2. Kurangnya peran masyarakat sebagai penjaga keamanan dan kedaulatan: Globalisasi di bidang hukum, pertahanan, dan keamanan mengancam melemahnya peran masyarakat sebagai penjaga keamanan, kedaulatan, dan ketertiban negara
3. Banjir produk impor: mulai dari berbagai produk elektronik, sepeda motor, mobil dan barang-barang lainnya milik perusahaan asing menjadi penghambat perdagangan antar negara
4. Mempersempit kesempatan kerja: Globalisasi dengan mudah membawa banyak pekerja migran ke negara ini, sehingga mengurangi kesempatan kerja bagi pekerja rumah tangga
5. Ketergantungan pada negara-negara maju: Globalisasi juga menyebabkan ketergantungan pada negara-negara maju, yang dapat menimbulkan masalah dalam hal kekuatan ekonomi dan kekayaan

Globalisasi berdampak luas pada kehidupan individu, masyarakat, dan seluruh negara. Pengaruhnya mencakup beberapa aspek seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan

5. Kajian Tafsir Maudhu'i

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai persoalan globalisasi. Dikutip dari kamus Al-Qur'an *al-Mufradat fii gharib al-qur'an* dalam Bahasa Arab globalisasi dapat diartikan ke dalam beberapa kata diantaranya kata أَجْمَعِينَ yang dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 23 kali dalam 10 surat, salah satunya dalam Q.S an-Nahl ayat 9, yang memiliki arti keseluruhan atau semuanya¹⁴.

- QS an-Nahl [16]: 9

وَعَلَى اللَّهِ فَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَيْكُمْ أَجْمَعِينَ ٩

Artinya: Allahlah yang menerangkan jalan yang lurus dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Jika Dia membendaki, tentu Dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar).

Ayat ini merupakan ayat yang tidak memiliki asbab nuzul, Ayat ini membahas tentang petunjuk Allah yang jelas menuju jalan yang lurus dan memperingatkan bahwa ada

¹⁴ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradar Fi Gharib Al-Qur'an Kamus Al-Qur'an Jilid 1*, Terj. Ahmad Zain Dablan (Pustaka Khazanah, 2017).

jalan-jalan yang menyimpang dari jalan yang benar. Munasabah (hubungan) dari ayat ini bisa dilihat dengan ayat-ayat lain yang membahas tentang petunjuk Allah dan jalan yang lurus, seperti dalam QS. al-Fatihah ayat 6-7 : *"Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."*

Dalam tafsir kemanag RI, Allah menunjukkan nikmatNya yang bermanfaat bagi jiwa manusia, agar mereka mengetahui dan mensyukuri Pencipta alam semesta dan nikmat yang luas ini. Melalui wahyu yang Dia berikan kepada para rasul-Nya, Allah menjelaskan bahwa Dia memiliki otoritas tertinggi untuk membimbing manusia dan meminta mereka untuk mengikutinya. Ini bertujuan untuk membawa manusia ke kebenaran. Jadi, siapa pun yang mengikuti panduan itu akan mendapatkan kebahagiaan yang sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri. Meskipun demikian, orang yang mengambil jalan yang salah akan mengalami akibatnya sendiri.¹⁵

Allah SWT berfirman :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّوْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣
Artinya : Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga mencerai-beraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.

Melalui ayat tersebut, Allah swt. mengingatkan kita sekali lagi bahwa nikmat-Nya tidak hanya sekedar menyediakan dan menunjukan kepada jalan yang lurus dan sarana transportasi lain yang memungkinkan orang melakukan perjalanan dengan cepat dan mudah untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, Allah swt. telah diturunkan cara yang sederhana dan langsung untuk memperoleh keridhaan-Nya, yaitu bersatu dengan-Nya daripada bersekutu dengan-Nya.¹⁶

Kata (قصد) qashd memiliki arti moderasi dan konsistensi, serta tekad dan arah. Baik dala hal-hal yang bersifat baik maupun buruk.. kata "lurus" juga digunakan dalam bentuk masdar / infinitive noun menunjukan betapa sempurna jalan dan penjelasan itu.

Kata(السبيل) as-sabil telah penulis jelaskan maknanya secara panjang lebar dalam menafsirkan ayat keenam surah al-Fatihah. Quraish shihab telah menjelaskan bahwa semua sabil yang mengandung kedamaian yakni subul assalam (jalan-jalan kedamaian) bermuara pada ash-Shirath al-Mustaqim.

Mujahid berkata dalam firman Allah (وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ) "Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus" merujuk pada jalan kebenaran yang menuju kepada Allah, karena sesungguhnya Allah telah memberi tahu kita bahwa ada banyak jalan menuju kepada-Nya, tetapi hanya jalan yang benar, yaitu jalan yang Allah syariatkan dan meridhainya. Tidak ada jalan selain itu, dan amal perbuatan yang dilakukan di dalamnya ditolak. Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman (وَرَمَتْهَا حَايِرٌ) "Dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok," maksudnya melenceng, miring dan menyimpang dari kebenaran.

Ibnu 'Abbas dan lainnya berkata: "Jalan-jalan yang bermacam-macam, pen- dapat-pendapat, dan hawa nafsu yang bermacam-macam seperti pemahaman Yahudi, Nasrani dan Majusi. Kemudian Allah memberi khabar bahwa itu semua adalah hal yang pasti dari kekuasaan-Nya dan kehendak-Nya. Maka Allah berfirman, (وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ) "Dan jikalau Dia menghendaki tentulah Dia memimpin kamu semua (kepada jalan yang benar)."¹⁷

Hal tersebut tentunya mesti menjadi sebuah ibrah kepada kita. Di mana Allah telah menciptakan langit, bumi, serta sesuatu yang ada di dalamnya dengan tatanan lengkap dan sempurna, dengan beragam kenikmatan. Hal ini menjadi tugas bagi kita selaku seorang hamba supaya kita bisa menjadi hamba yang selalu bersyukur atas apa yang telah Allah

¹⁵ Kementerian Agama RI, "Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran Dan Terjemahannya" (Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

¹⁶ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," Jakarta: Lentera Hati 2 (2002).

¹⁷ Abdullah bin Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir : Jilid 5" (jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008).

berikan kepada kita semua. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi kita semua supaya bisa lebih mengasihi terhadap orang-orang yang lebih membutuhkan.

E. SIMPULAN

Globalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menciptakan sesuatu yang inklusif dan global. Pada dasarnya, globalisasi dapat diartikan sebagai fase “penyatuan” seluruh dunia yang perlahan namun pasti berkembang melalui meruntuhkan hambatan-hambatan nasional. Tahap globalisasi ini mencakup banyak objek seperti manusia, perdagangan, informasi, dan teknologi.

Derasnya arus informasi yang terus terjadi antar benua telah menghilangkan hambatan-hambatan yang ditimbulkan oleh batas-batas dimensi ruang dan waktu. Tentu saja, seiring berjalannya waktu, tantangan terhadap pendidikan Islam khususnya semakin meningkat sehingga menarik perhatian berbagai pihak, terutama kemajuan teknologi.

Hal ini mungkin berdampak pada peserta didik yang tidak mampu menyikapi globalisasi saat ini dengan sikap yang matang. Oleh karena itu, kita perlu melakukan upaya-upaya positif agar kehadirannya menjadi peluang untuk memudahkan pekerjaan kita, dan perlu kita manfaatkan sebaik-baiknya. Sebab jika dipikir-pikir, hadirnya globalisasi tentunya tidak hanya berdampak pada Islam saja, namun juga tatanan kehidupan berbangsa dan beragama khususnya di Indonesia.

Dari tulisan yang dapat kami susun, kami menyadari betapa banyak kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini, baik dari segi isi maupun gaya penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari rekan-rekan sangat saya harapkan demi penyempurnaan tulisan saya selanjutnya

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradar Fi Gharib Al-Qur'an Kamus Al-Qur'an Jilid 1*, Terj. Ahmad Zain Dahlan. Pustaka Khazanah, 2017.
- Anam, Ahsanul, and Achmad Anwar Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)*. Academia Publication, 2024.
- Combs-Schilling, M. E. “Islam Dan Globalisasi; Dari Ambiguitas Konsep Hingga Krisis Identitas.” *Sacred Performances* X, no. 1 (2019): 49–76. <https://doi.org/10.7312/comb92704-007>.
- Fadhilah, Iman. “Interkoneksi Dan Intersubjektifitas Keberagamaan Manusia: Memahami Butir Pemikiran M. Amin Abdullah.” *Prosiding*, n.d., 114.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. “Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam).” Umsida press, 2017.
- HT, Hidayat. “Globalisasi Dan Dakwah Islam Kontemporer.” *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2021): 79–105. <https://doi.org/10.19109/yonetim.v1i1.9148>.
- Jaelani, Aan. *Masyarakat Islam Dalam Pandangan Al-Mawardi*. Edited by Maman Abd. Jalil. 1st ed. Bandung: CV .Pustaka Setia, Cet 1, 2006.
- Juliswara, Vibrizza, and Febriana Muryanto. *Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi Bagi Kemajuan Bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Khotimah, Khusnul. “Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (1970): 114–32. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.118>.
- Muhammad, Abdullah bin. “Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 5.” Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Musyfiqah, Khulaimah. “Perilaku Manusia Atas Nikmat Allah Dan Ketidadaannya Dalam Al-Qur'an.” Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

- Rasyid, Ramli. "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Benteng Pertahanan Moral Bangsa." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 2 (2014): 243–55.
- Rizqia, Septia Hadi, Siti Nurqalisah, Talitha Nadhira Wibisono, and Yuga Dasilva Hafat. "Globalization in Islam Islamic Perspective (Analysis of Maudhu ' i Tafsir Studies) Globalisasi Dalam Perpspektf Islam (Analisis Kajian Tafsir Maudhu ' i)" 01, no. 01 (2023).
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis, 2019.
- Shihab, M Quraish. "Tafsir Al-Misbah." *Jakarta: Lentera Hati* 2 (2002).
- Soesi Idayanti SH, M H. *GLOBALISASI HUKUM*. Cipta Media Nusantara, n.d.
- Wani, Misbahul. "Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas." *Al-Dzīkera: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 13, no. 1 (2019): 71–94.